

mki-6839

by Jurnal MKI-SEANR

Submission date: 11-May-2021 09:42AM (UTC-0400)

Submission ID: 1583573870

File name: 6839-17723-1-RV.docx (49.37K)

Word count: 3590

Character count: 21599

Research article

Field Massage Improves The Life Quality Of Infant With Hyperbilirubinemia And Under Phototherapy

Selia Apriyani ¹, Mariyam ²

31

1. Mahasiswa Progam Studi S1 Keperawatan Fikkes UNIMUS
2. Dosen Keperawatan Anak Fikkes UNIMUS

Article Info

Article History:
Accepted Maret 17th
2020

Key words:
Quality of life; Field
massage;
Hyperbilirubinemia

Abstract

Background: Life Quality of infant is a multidimensional concept which involves physical, emotional, mental, social and other behavioral elements and its function. One of the efforts to maintain the quality of the infant is by field massage. Baby massage is one of the stimulus touches which is also a safe and comfortable form of communication with an infant. **Research Target:** to analyze the influence of field massage on the life quality of infants with hyperbilirubinemia and under phototherapy. **Research methods:** It was a quasi-experimental research with one group pre-test-posttest design. with 35 respondents taken as the sample. The data was collected through direct observation on infants life quality before and after the field massage treatment with the assistant of observation sheet. Life Quality observed include body weight, temperature, pulse, sleep duration, crying time, nighttime awakening intensity. This field massage is done 2x / day (morning and night) within 10 minutes for 2 days in certain areas namely face, chest, stomach, back. **Results:** The results showed the average of infant weight before the massage was 3056.74 after the massage field 3097.14, the baby's temperature before field massage was 36,640 after field massage 36,974, for infant pulse before field massage the average was 142.57 after field massage 141.66, the length of the infant sleep / day before average field massage 14.252 after field massage 16.765, the average intensity of getting up at night / day before the massage field 4.14 after massage field 3.0, the average length of crying of infant / day before the massage field 2,085 after the massage field 1,464. **Conclusion:** the results of the research show that the Wilcoxon match pair test for the life quality of infant variable obtained p value = 0,000 ($\alpha = 0.05$) meaning that there was a significant effect of field massage on the life quality of infant with hyperbilirubinemia under phototherapy.

Corresponding author :

Selia Apriyani ¹, Mariyam ²

Email :

1. Apriyani.selia@gmail.com
2. mariyam@unimus.ac.id

PENDAHULUAN

Bayi yang mengalami hiperbilirubinemia membutuhkan perhatian dan penatalaksanaan dengan baik agar dapat mencapai kualitas hidup yang sempurna. Parameter kualitas hidup bayi dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain perilaku bayi yang aktif, hemodinamik bayi yang stabil/ dalam batas normal, kualitas tidur yang tercukupi dan tingkat perkembangan fisik tercapai sesuai usia. Penatalaksanaan hiperbilirubinemia yang terbaru, yaitu meliputi pemberian air susu ibu (ASI), fototerapi dan transfusi tukar (Surya Dewi, Kardana, & Suarta, 2016), serta pijat bayi untuk mencegah *encephalopathy* atau *kernicterus* (Krisnanto, Retnaningsih, & Lestiawati, 2019).

Pijat bayi mempunyai beberapa manfaat antara lain adalah untuk meningkatkan berat badan pada bayi, dapat meningkatkan fungsi kekebalan pada tubuh, dapat meningkatkan kualitas tidur pada bayi, serta dapat menurunkan kadar bilirubin serum dalam darah (Korompis & Pesik, 2018). *Field massage* tergolong ke dalam teknik pijat bayi yang merupakan salah satu terapi modalitas dan berfokus pada beberapa area yaitu wajah, dada, perut dan punggung. *Field massage* diperkirakan dapat meningkatkan ekskresi kadar bilirubin bayi yang sedang melakukan fototerapi (Karbandi, Lotfi, Boskabadi, & Esmaily, 2016).

Field massage merupakan intervensi yang mudah dilaksanakan, aman dan tanpa efek samping serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas tidur bayi. Aktifitas tidur merupakan salah satu stimulus bagi proses tumbuh kembang otak karena 75 persen hormon pertumbuhan dikeluarkan pada saat bayi atau anak tidur. Oleh karena itu kebutuhan tidur pada bayi sesuai usianya perlu mendapatkan perhatian dari keluarga agar nantinya bayi dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tidur adalah salah satu bentuk adaptasi bayi terhadap lingkungannya (Prasadja, 2009).

Pemantauan tumbuh kembang fisik perlu dilakukan untuk menentukan apakah tumbuh kembang anak berjalan normal atau tidak. Manifestasi pertumbuhan fisik salah satunya adalah berat badan. Pada usia 0-1 bulan merupakan masa pertumbuhan yang sangat cepat, sehingga perlu menjaga berat badan bayi sesuai umur. Salah satu faktor yang mempengaruhi berat badan adalah nutrisi (SAK & Soetjiningsih, 2012).

Pemantauan kualitas hidup bayi juga bisa dilihat dari nilai hemodinamik bayi. Bayi baru lahir akan selalu dikaji nilai *Activity, Pulse, Grimace, Appearance, Respiration* (APGAR). Evaluasi nilai APGAR akan dilakukan setiap 1 – 5 menit awal jika nilai skor dibawah angka 7 maka bayi akan di katakan bermasalah dalam hemodinamiknya. Begitu juga untuk parameter kualitas hidup bayi akan selalu di monitor nilai – nilai hemodinamik meliputi suhu, respiratori, nadi, sirkulasi / saturasi oksigen ke perifer. Penelitian yang dilakukan Kurniasih (2018) bahwasannya ada pengaruh yang signifikan terhadap perubahan hemodinamik (*respiratori rate*, nadi, dan saturasi oksigen) terhadap bayi yang dilakukan *bonding attachment* (Kurniasih, Mariyam, & Alfiyanti, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemberian *field massage* terhadap kualitas hidup bayi dengan hiperbilirubinemia yang dilakukan fototerapi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* atau eksperimen semu. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kualitas hidup bayi. Kualitas hidup yang diobservasi antara lain perkembangan fisik (berat badan), hemodinamik (suhu dan nadi), kualitas tidur (lama tidur dan intensitas terbangun malam), perilaku bayi (menangis) dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Penelitian dilakukan setelah mendapat *etical clearance* dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang tanggal 5 Februari

2020 dengan nomor 322/ KEPK-FKM/ UNIMUS/2020 dan surat ijin RS Pelita Anugerah Demak pada tanggal 17 Februari 2020 dengan nomor 018/ HRD/ RSPA/ II/ 2020. Intervensi yang dilakukan adalah field massage selama 2x/ hari (pagi dan malam) dalam waktu 10 menit pada area tertentu yaitu wajah, dada, perut dan punggung (Karbandi et al., 2016). Data ini dianalisis secara univariat dan bivariat, Uji bivariat dengan menggunakan *Wilcoxon Match Paired Test* dilakukan setelah uji kenormalan dengan menggunakan *Shapiro Wilk*.

Hasil

Pada tabel 1, 2 dan 3 menjelaskan karakteristik responden berdasarkan usia bayi rerata 8.14 hari, sebagian besar jenis kelamin laki-laki berjumlah 24 bayi (68.8 %) dengan sebagian besar mempunyai riwayat kelahiran Section Caesarea (SC) berjumlah 23 responden (65.7 %).

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan
Usia bayi dan usia gestasi (n = 35)

Variabel	Min	Max	Mean	Standar deviasi
Usia bayi (hari)	2	20	8.14	4.110
Usia gestasi (minggu)	36	41	39.20	1.279

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan
Jenis Kelamin Bayi (n = 35)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Laki - Laki	24	68.6
Perempuan	11	31.4
Total	35	100,0

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan
Riwayat Kelahiran Bayi (n = 35)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Section Caesarea (SC)	23	65.7
Partus normal	12	34.3
Total	35	100,0

Tabel 4 memberikan gambaran bahwa 35 bayi hiperbilirubinemia sebelum dilakukan *field massage* didapatkan rerata berat badan sebesar 3056.74 gram, berat badan terendah 2500 gram dan berat badan tertinggi 4000 gram dengan standar deviasi 1590.491 setelah dilakukan *field massage* didapatkan rerata berat badan sebesar 3097.14 gram, berat badan terendah 2540 gram dan berat badan tertinggi 4040 gram dengan standar deviasi 388.193 Artinya dengan diberikan *field massage* selama 2 hari dalam waktu 10-15 menit (pagi dan malam) didapatkan peningkatan berat badan bayi yang cukup signifikan.

Pada tabel 4 juga menunjukkan bahwa 35 bayi hiperbilirubinemia sebelum dilakukan *field massage* rerata nadi bayi 142.57 kali/menit, nadi terendah 140 x/menit dan nadi tertinggi 150 x/menit dengan standar deviasi 3.202. Sesudah dilakukan *field massage* rerata nadi bayi 141.66 x/menit, nadi terendah 140 x/menit dan nadi tertinggi 148 x/menit dengan standar

deviasi 2.028. Untuk indikator suhu didapatkan rerata sebelum *field massage* suhu bayi 36.64 °C, suhu terendah 36.0 °C dan suhu tertinggi 37.30 dengan standar deviasi 0.405. Setelah *field massage* didapatkan rerata suhu bayi 36.074 °C, suhu terendah 36.50 °C dan suhu tertinggi 37.40 °C dengan standar deviasi 0.235. Artinya dengan *field massage* selama 2 hari didapatkan penurunan nadi dan peningkatan suhu bayi yang cukup signifikan.

Dari tabel 4 menunjukkan 35 bayi hiperbilirubinemia sebelum *field massage* didapatkan rerata lama tidur bayi 14.25 jam dalam satu hari (24 jam), lama tidur terendah 10 jam dan lama tidur tertinggi 20 jam dengan standar deviasi 2.176. Sesudah *field massage* didapatkan rerata lama tidur 16.76 jam dalam 1 hari (24 jam), lama tidur terendah 15.30 jam dan lama tidur tertinggi 18.50 jam dengan standar deviasi 0.871. Untuk indikator intensitas terbangun malam hari sebelum *field massage* data rerata bangun malam bayi 4.14 kali, bangun malam terendah 3 kali dan bangun malam tertinggi 5 kali dengan standar deviasi 0.733. Sesudah dilakukan *field massage* didapatkan rerata bangun malam bayi 3 kali, bangun malam terendah 3 kali dan bangun malam tertinggi 3 kali dengan standar deviasi 0.00. Artinya dengan diberikan *field massage* selama 2 hari didapatkan penurunan intensitas bangun malam pada bayi yang cukup signifikan.

Dari tabel 4 juga menunjukkan bahwa 35 bayi hiperbilirubinemia sebelum *field massage* didapatkan rerata lama menangis bayi 2.085 jam dalam 1 hari (24 jam), lama menangis terendah 1.20 jam dan lama menangis tertinggi 3.25 jam dengan standar deviasi 0.402. Sesudah dilakukan *field massage* didapatkan data rerata lama menangis bayi 1.464 jam dalam 1 hari (24 jam), lama menangis terendah 1.20 jam dan lama menangis tertinggi 2.0 jam dengan standar deviasi 0.209. Artinya dengan diberikan *field massage* selama 2 hari didapatkan penurunan lama menangis bayi yang cukup signifikan

Tabel 4
kualitas hidup bayi dengan hiperbilirubinemia
yang dilakukan fototerapi (n=35)

Variabel Kualitas Hidup Bayi		Min	Max	Mean	Standar deviasi
Perke mbaga n fisik	Berat badan sebelum <i>field massage</i>	2500	4000	3056.7 4	390.491
	Berat badan sebelum <i>field massage</i>	2540	4040	3097.1 4	388.193
Hemo dinami k	Nadi sebelum <i>field massage</i>	140	150	142.57	3.202
	Nadi sebelum <i>field massage</i>	140	148	141.66	2.028
	Suhu sebelum <i>field massage</i>	36	37.30	36.640	0.405
	Suhu sebelum <i>field massage</i>	36.50	37.40	36.974	0.235
Kualit as tidur bayi	Lama tidur bayi /hari sebelum <i>field massage</i>	10	20	14.252	2.176
	Lama tidur bayi/hari sebelum <i>field massage</i>	15.30	18.50	16.765	0.871
	Intensitas terbangun malam hari sebelum <i>field massage</i>	3	5	4.14	0.733
	Intensitas terbangun malam hari sebelum <i>field massage</i>	3	3	3.0	0.000

	Lama bayi/hari sebelum massage	menagis bayi field	1.20	3.25	2.085	0.402
Perila ku bayi	Lama bayi /hari sebelum massage	menagis bayi field	1.20	2.00	1.464	0.209

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon match pair test* untuk variabel kualitas hidup bayi indikator berat badan, suhu, lama tidur, intensitas terbagun malam hari dan lama menis didapatkan semua nilai $p\ value < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang bermakna *field massage* terhadap kualitas hidup bayi hiperbilirubinemia yang dilakukan fototerapi. Table 6 juga menunjukkan hasil uji *Wilcoxon match pair test* untuk variabel nadi didapatkan semua nilai $p\ value = 0.219$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh yang bermakna *field massage* terhadap nadi bayi hiperbilirubinemia yang dilakukan fototerapi.

Tabel 5
Pengaruh *field massage* terhadap kualitas hidup bayi dengan hipernilirubinemia yang dilakukan fototerapi (n=35)

Varibel	Mean	Selisih	Standar deviasi	$p\ Value$
Berat badan sebelum <i>field massage</i>	3056.76		390.491	0.000
Berat badan setelah <i>field massage</i>	3097.14	40.38	388.193	
Nadi sebelum <i>field massage</i>	142.57		3.202	0.219
Nadi setelah <i>field massage</i>	141.66	- 0.91	2.028	
Suhu sebelum <i>field massage</i>	36.640		0.405	0.001
Suhu setelah <i>field massage</i>	36.974	0.334	0.235	
Lama tidur sebelum <i>field massage</i>	14.252		2.176	0.000
Lama tidur setelah <i>field massage</i>	16.765	2.513	0.871	
Intensitas bagun malam sebelum <i>field massage</i>	4.14		0.733	0.000
Intensitas bagun malam setelah <i>field massage</i>	3.0	- 1.14	0.000	
Lama menagis sebelum <i>field massage</i>	2.085		0.402	0.000
Lama menagis setelah <i>field massage</i>	1.464	0.621	0.209	

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rerata usia bayi 8 hari, hiperbilirubinemia yang terjadi pada usi 8 bayi 8 hari bisa dikategorikan hiperbilirubin patologis. Ikterus non fisiologis (patologis) ini terjadi sebelum usia 24 jam, adanya peningkatan kadar bilirubin total serum lebih dari 0,5 mg/dL/jam yang ditandai dengan bayi muntah, letargis, malas menetek, penurunan berat badan yang cepat dan suhu badan yang tidak stabil. Ikterus ini bertahan setelah delapan hari pada bayi cukup bulan atau setelah 14 hari pada bayi kurang bulan (Marlin.J Hockenberry, 2014). Kemudian berdasarkan usia gestasi ibu bayi didapatkan rerata usia gestasi 39.2 minggu, artinya semua bayi hiperbilirubinemia yang menjalani fototerapi mempunyai riwayat kelahiran aterm atau cukup bulan. Janin bisa dikatakan cukup bulan apabila usia kehamilannya mencapai 38 – 42 minggu, sehingga kasus hiperbilirubinemia juga

bisa terjadi pada bayi dengan riwayat kehamilan cukup bulan. Ini berbeda dengan penelitian lain bahwasanya kelahiran preterm atau kurang bulan juga merupakan faktor risiko hiperbilirubinemia dimana perkembangan organ-organ didalam tubuh neonatus prematur belum berfungsi seperti ²⁶ neonatus yang matur, hal ini dikuatkan dengan penelitian bahwasanya ada hubungan antara umur kehamilan ibu dengan kejadian hiperbilirubinemia, hal ini menunjukkan semakin muda usia gestasi bayi lahir maka akan semakin meningkat kejadian hiperbilirubinemia (Hidayati & Rahmaswari, 2016).

Pada riwayat persalinan bayi dapat digambarkan bahwasanya sebagian besar responden mempunyai riwayat kelahiran Sectio Caesarea (SC) lebih banyak dibandingkan dengan yang riwayat kelahiran normal yaitu sebanyak 23 responden (65,7 %) artinya kejadian bayi hiperbilirubinemia akan lebih banyak pada kasus riwayat persalinan SC. Kasus hiperbilirubinemia akan meningkat diakibatkan oleh faktor trauma kelahiran / section caesarea (SC) terbesar diikuti riwayat vacuum dan paling rendah riwayat partus normal (Cholifah, Djauharoh, 2016).

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden jenis kelamin bayi, dari 35 responden bayi hiperbilirubinemia sebagian besar berjenis kelamin laki-laki ⁸ sebanyak 24 bayi (68.5 %). Artinya sebagian besar kasus hiperbilirubinemia terjadi pada bayi dengan jenis kelamin laki-laki. Pada *The American Academy of Pediatrics* (AAP) disebutkan bahwa jenis kelamin laki-laki merupakan salah ¹⁹ satu faktor risiko terjadinya hiperbilirubinemia. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh ¹⁹ bahwa sebagian besar sampel dengan hiperbilirubinemia ditemukan pada jenis ¹⁹ kelamin laki-laki (Garosi, Mohammadi, & Ranjkesh, 2016). Sama halnya pada penelitian lain menemukan bahwa sebagian besar sampel dengan hiperbilirubinemia ditemukan pada jenis kelamin laki-laki (Scrafford et al., 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan selama 2 hari dengan memberikan *field massage* 2x/ hari (pagi dan malam) dalam waktu 10 menit terhadap bayi hiperbilirubinemia didapatkan data berat badan sebelum dilakukan *field massage* rerata sebesar 3080.17 gram, setelah dilakukan *field massage* rerata menjadi 3120.61 ini artinya setelah dilakukan *field massage* terjadi kenaikan berat badan berkisar 40.38 gram. Kalau dilihat dari berat badan semua responden dikategorikan dengan berat badan dalam rentan normal sesuai usia. Standar usia bayi 0 bulan 2700– 3400 gram dan usia 1 bulan 3400 – 4300 gram (Didyastuti D & R, 2009).

⁴¹ Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang menggambarkan berat badan sebelum dilakukan *field mass* ⁴² 3016,67 gram dan setelah dilakukan *field massage* menjadi 3696,67 gram, ada kenaikan berat badan sebesar 680 gram setelah dilakukan *field massage* ¹⁷ selama 10 hari pada 30 sampel (Daniyati, 2011). Penelitian lain dapat digambarkan peningkatan berat badan bayi usia 1-3 bulan yang signifikan yaitu sebesar 700 gram pada kelompok intervensi yang dilakukan pemijatan 2x15 menit oleh ibu bayi selama 2 minggu (Irva, Hasanah, & Woferst, 2014).

Hasil penelitian terhadap 35 sampel yang dilakukan *field massage* selama dua hari terdapat perbedaan angka yang tidak cukup signifikan. Rerata nadi sebelum 142.61 kali/ menit setelah *field massage* terjadi penurunan menjadi 141,61 kali/menit jadi penurunan 0.91 kali/menit. Begitu juga untuk suhu tubuh bayi sebelum *field massage* rata-rata 36.6 °C setelah dilakukan *field massage* menjadi 36.9 ° C terjadi kenaikan 0.334 ° C. Jadi dapat disimpulkan hemodinamik bayi akan berubah sebelum dan sesudah dilakukan *field massage* meskipun tidak begitu signifikan.

Hasil penelitian menggambarkan hemodinamik (nadi dan suhu) sebelum dan sesudah dilakukan *field massage* semua responden dalam rentan batas normal. Denyut jantung normal bayi 80-100 kali per menit saat tidur dan dapat mencapai 180 kali per menit pada saat bayi menangis sedangkan suhu tubuh sekitar 36,5⁰C hingga 37,5⁰C atau sama dengan suhu tubuh ibunya, namun pada kasus tertentu cenderung terjadi hipotermia. Suhu bayi akan cenderung stabil setelah 8-10 jam pasca kelahiran (While, Hockenberry, & Wilson, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian orang lain bahwasanya terapi sentuhan terhadap suhu dan frekuensi nadi bayi prematur yang dirawat diruang perinatologi RSUD Kabupaten Tangerang didapatkan hasil rerata suhu pada bayi prematur sebelum dilakukan terapi sentuhan *field massage* 36,69⁰C dan setelah diberikan terapi sentuhan didapatkan rerata suhu 36,87⁰C, Nadi sebelum dilakukan terapi 150 kali/ menit setelah dilakukan terapi sentuh nadi menjadi 140 kali / menit (Hikmah, Rustina, & Pujasari, 2011).

Hasil penelitian didapatkan data bayi hiperbilirubinemia yang dilakukan *field massage* sebelum dan sesudah terdapat perbedaan lama mengais bayi. Rerata lama mengais bayi sebelum *field massage* 2.085 jam per hari. Setelah *field massage* menjadi 1.464 jam per hari ini artinya ada perbedaan sebelum dan sesudah *field massage* yaitu terjadi penurunan lama mengais bayi berkisar hamper 0.621 jam / hari. Jadi dapat disimpulkan semua responden sebelum dan sesudah *field massag* berperilaku aktif karena dikatakan gangguan jika bayi tidak aktif dan mengais lebih dari 2 jam per hari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *The Brazelton Neonatal* tahun 2001 bahwa bayi yang diberikan *massage* terjadi peningkatan motorik yang cukup signifikan dibandingkan dengan yang tidak. *Massage* pada bayi akan memberikan rangsangan pada tubuh secara berkelanjutan, memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi (While et al., 2014). Adanya rangsangan dan latihan diberikan pada bayi akan mempengaruhi fungsi khusus diantara: kemampuan motorik, bicara, dan kecerdasan serta melancarkan peredaran darah menjadi lancar (Roesli, 2013).

Hasil penelitian terhadap 35 responden sebelum dan sesudah dilakukan *field massage* lama tidur dan intensitas bangun malam didapatkan data sebelum *field massage* rerata lama tidur 14.412 jam/hari setelah *field massage* rerata lama tidur 16.827 jam/hari, ini artinya terjadi peningkatan lama tidur bayi 2.51 jam/hari. Untuk intensitas terbagun dimalam hari sebelum *field massage* rerata 4.14 kali setelah dilakukan *field massage* intensitas bangun malam menjadi rerata 3.0 kali, ini artinya terjadi penurunan intensitas terbagun dimalam hari 1.1 kali. Jadi dari data tersebut dapat disimpulkan kalau kualitas tidur bayi setelah dilakukan *field massage* terjadi peningkatan, meskipun data sebelum dan sesudah *field massage* kualitas tidur semua responden dalam rentan normal. Pada kelompok bayi dengan durasi waktu pijat 30 menit mempunyai lama waktu tidur sebesar 14,56 jam, lebih tinggi dari pada kelompok bayi dengan durasi pijat 15 menit yang memiliki rata-rata lama tidur sebesar 14,26 jam (Ifalahma, 2016).

Hasil penelitian juga menggambarkan rata-rata bayi mengalami bangun malam 3 kali dan kurang dari satu jam serta intensitas tidur bayi diatas 10 jam dalam 1 hari. Kualitas tidur bayi tidak hanya berpengaruh pada perkembangan fisik, tapi juga sikapnya keesokan hari. Bayi yang tidur cukup tanpa sering terbangun akan lebih bugar dan tidak gampang rewel. Bayi dikatakan mengalami gangguan tidur jika pada malam hari tidurnya kurang dari 9 jam, terbangun lebih dari 3 kali dan lama terbangunnya lebih dari 1 jam. Selama tidur bayi terlihat selalu rewel, menngis dan sulit tidur kembali (Fitria, 2019).

Simpulan

Hasil penelitian sebelum dan sesudah *field massage* yang di lakukan 2x/ hari (pagi dan malam) selama 10 menit (2 hari) terhadap kualitas hidup bayi dengan hiperbilirubinemia (perkembangan fisik bayi, hemodinamik bayi, kualitas tidur dan perilaku bayi) terdapat adanya perbedaan yang cukup signifikan. Ini bisa dilihat dari hasil uji *Wilcoxon match pair test* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ pada kualitas hidup bayi (Perkembangan fisik, hemodinamik/ suhu, kualitas tidur dan perilaku bayi) H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang bermakna *field massage* terhadap kualitas hidup bayi dengan hiperbilirubinemia yang dilakukan fototerapi. Untuk hemodinamik (nadi) hasil uji *Wilcoxon match pair test* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,219$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh yang bermakna *field massage* terhadap hemodinamik (nadi) bayi hiperbilirubinemia yang dilakukan fototerapi.

37

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang memberikan pengabdian dalam penelitian ini dan responden yang bersedia berpartisipasi sebagai bagian dari penelitian ini. Serta semua pihak yang sudah membantu jalannya penelitian ini.

Referensi

- Cholifah, Djauharoh, H. M. (2016). Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Hiperbilirubinemia Di RS Muhammadiyah Gersik. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Didyastuti D, & R, W. (2009). Panduan Perkembangan Bayi. *Google Buku [Internet]*. Retrieved from <https://books.google.co.id>
- Fitria. (2019). *PIJAT BAYI BERMANFAAT TERHADAP KUALITAS TIDUR BUAH HATIANDA - STIKES Surabaya*.
- Garosi, E., Mohammadi, F., & Ranjkesh, F. (2016). The relationship between neonatal jaundice and maternal and neonatal factors. *Iranian Journal of Neonatology*. <https://doi.org/10.22038/ijn.2016.6663>
- Hidayati, E., & Rahmaswari, M. (2016). Hubungan Faktor Ibu dan Faktor Bayi dengan Kejadian Hiperbilirubinemia pada Bayi Baru Lahir (BBL) di Rumah Sakit. *Jurnal Kebidanan*, 1(2), 93-98.
- Hikmah, E., Rustina, Y., & Pujasari, H. (2011). Peningkatan Suhu Bayi Prematur Melalui Terapi Sentuhan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(3), 179-184. <https://doi.org/10.7454/jki.v14i3.65>
- Ifalhma, D. dan A. S. (2016). Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Di Kelurahan Kadipiro Banjarsari Surakarta. *Infokes*, 6(2), 1-4.
- Irva, T. S., Hasanah, O.-, & Woferst, R.-. (2014). Pengaruh terapi pijat terhadap peningkatan Berat badan bayi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 1(2), 1-9. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/4142/4035>
- Karbandi, S., Lotfi, M., Boskabadi, H., & Esmaily, H. (2016). The effects of field massage technique on Bilirubin level and the number of defecations in preterm infants. *Evidence Based Care Journal*, 5(4), 7-16.
- Korompis, M., & Pesik, D. M. D. (2018). Pentingnya Pijat Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak. *Politeknik Kesehatan Menado*, 516-524.
- Krisnanto, P. D., Retnaningsih, L. N., & Lestiawati, E. (2019). *Bilirubin Pada Bayi Ikterik Di Ruang Bayi Rs Yogyakarta*. 6(1), 548-551.

27
Kurniasih, M., Mariyam, & Alfiyanti, D. (2018). *EFEKTIFITAS BONDING ATTACHMENT TERHADAP STATUS HEMODINAMIK PADA BAYI DI RUANG PBRT RSUP DR. KARIADI SEMARANG.*

6
Mathindas, S., Wilar, R., & Wahani, A. (2013). Hiperbilirubinemia Pada Neonatus Ikterus klinis. *Jurnal Biomedik*, 5, S4-10. Retrieved from <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/biomedik/article/view/2599/2142>

Prasadj, D. A. (2009). *Ayo Bangun Tidur.Pdf* (pp. 26–29). pp. 26–29.

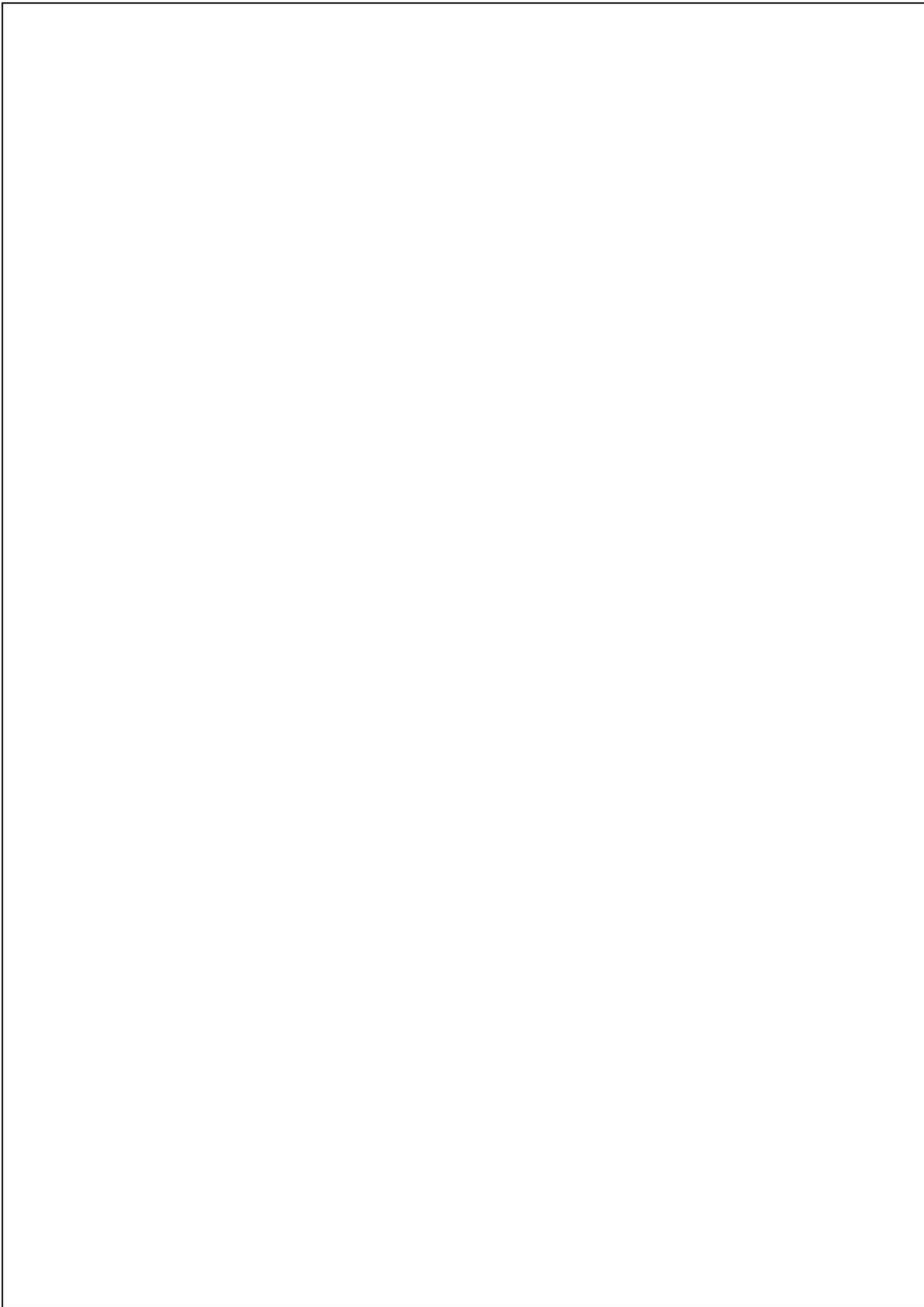
Roesli, U. (2013). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta.

SAK, I., & Soetjiningsih. (2012). Kesulitan Makan Pada Anak. *Tumbuh Kembang Anak*.

12
Scrafford, C. G., Mullany, L. C., Katz, J., Khatry, S. K., Leclercq, S. C., Darmstadt, G. L., & Tielsch, J. M. (2013). Incidence of and risk factors for neonatal jaundice among newborns in southern Nepal. *Tropical Medicine and International Health*. <https://doi.org/10.1111/tmi.12189>

5
Surya Dewi, A. K., Kardana, I. M., & Suarta, K. (2016). Efektivitas Fototerapi Terhadap Penurunan Kadar Bilirubin Total pada Hiperbilirubinemia Neonatal di RSUP Sanglah. *Sari Pediatri*, 18(2), 81. <https://doi.org/10.14238/sp18.2.2016.81-6>

20
While, A. E., Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2014). Nursing care of infants and children. In *Nurse Education Today* (Vol. 7). [https://doi.org/10.1016/0260-6917\(87\)90137-7](https://doi.org/10.1016/0260-6917(87)90137-7)



ORIGINALITY REPORT

31 %
SIMILARITY INDEX

30 %
INTERNET SOURCES

15 %
PUBLICATIONS

13 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.ppnijateng.org Internet Source	3%
2	akbid-alikhlas.e-journal.id Internet Source	2%
3	publikasiilmiah.ums.ac.id Internet Source	2%
4	stikessurabaya.ac.id Internet Source	1%
5	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
6	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	1%
7	skripsi-mawan.blogspot.com Internet Source	1%
8	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
9	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%

10	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
11	ejournal.stikestelogorejo.ac.id Internet Source	1 %
12	hsrc.himmelfarb.gwu.edu Internet Source	1 %
13	ojs.udb.ac.id Internet Source	1 %
14	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
15	123dok.com Internet Source	1 %
16	repositorio.unfv.edu.pe Internet Source	1 %
17	jni.ejournal.unri.ac.id Internet Source	1 %
18	Catur Esty Pamungkas, Aulia Amini, Cyntiya Rahmawati. "SENTUHAN KASIH IBU, UPAYA STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK DENGAN PIJAT BAYI PADA ANAK USIA 0-3 TAHUN DI DESA SELEBUNG KETANGGA, KECAMATAN KERUAK KABUPATEN LOMBOK TIMUR", SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2020 Publication	1 %

19	medicinaudayana.org Internet Source	1 %
20	www.kompasiana.com Internet Source	1 %
21	conference.upnvj.ac.id Internet Source	1 %
22	media.neliti.com Internet Source	1 %
23	jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id Internet Source	1 %
24	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1 %
25	www.scribd.com Internet Source	1 %
26	ojs.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
28	stikesyahoedsmg.ac.id Internet Source	<1 %
29	Indah Nurhayati, Dewi K Wulandari, Suroto Suroto. "Perbedaan Efektifitas Terapi Sentuhan Dan Perawatan Metode Kanguru Terhadap Peningkatan Suhu Tubuh Bayi Berat	<1 %

Lahir Rendah Di RSD Idaman Kota Banjarbaru", Jurnal Skala Kesehatan, 2021

Publication

30	bidanku.com Internet Source	<1 %
31	docplayer.info Internet Source	<1 %
32	ejournal.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
33	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
34	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.wima.ac.id Internet Source	<1 %
36	jhgr.ut.ac.ir Internet Source	<1 %
37	mahasiswa.ung.ac.id Internet Source	<1 %
38	www.lpsdimataram.com Internet Source	<1 %
39	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
40	jki.ui.ac.id Internet Source	<1 %

41

www.kopertis7.go.id

Internet Source

<1 %

42

www.neliti.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On